

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Studi ini menganalisis dampak empiris variabel struktur modal, kemampuan manajerial, serta interaksinya dengan variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan data sekunder dan teknik *purposive sampling*, diperoleh 144 observasi dari 48 perusahaan sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Secara garis besar, hasil pengolahan data menunjukkan temuan sebagai berikut:

1. Struktur modal memiliki koefisien positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang belum mampu memengaruhi nilai perusahaan. Meskipun arah koefisien menunjukkan respons positif pasar terhadap penggunaan utang, struktur modal bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat diterima.
2. Kemampuan manajerial memiliki koefisien negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan manajerial belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan prospek pertumbuhan yang menjadi perhatian investor. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat diterima.
3. Kepemilikan manajerial menunjukkan hasil koefisien interaksi positif tetapi tidak signifikan pada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Rendahnya proporsi kepemilikan manajerial pada sebagian besar perusahaan sampel menyebabkan manajer belum memiliki insentif yang cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor terhadap kebijakan pendanaan perusahaan.

Akibatnya, keberadaan kepemilikan manajerial belum mampu mengubah struktur modal akan pengaruhnya dalam peningkatan nilai perusahaan. Oleh karenanya, disimpulkan bahwa interaksi kepemilikan manajerial terbukti tidak mampu mengintervensi dampak struktur modal terhadap nilai perusahaan. Konsekuensinya, dugaan yang tertuang dalam hipotesis ketiga tidak didukung oleh data penelitian sehingga ditolak.

4. Kepemilikan manajerial menunjukkan koefisien interaksi negatif tetapi tidak signifikan pada kontribusi kemampuan manajerial akan nilai perusahaan. Meskipun arah koefisien menunjukkan kecenderungan memperkuat pengaruh negatif kemampuan manajerial, pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik. Dengan demikian, terbukti bahwa kepemilikan manajerial gagal bertindak sebagai variabel pemoderat dalam hubungan antara kemampuan manajerial dan nilai perusahaan. Alhasil, hipotesis keempat yang diajukan dalam studi ini dinyatakan ditolak

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Eksplorasi dalam riset ini diakui masih menyisakan beberapa kendala dan batasan teoretis maupun metodologis. Pertama, jumlah sampel yang diperoleh belum mencakup seluruh populasi karena terdapat sejumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian terkait ketersediaan data yang dibutuhkan yaitu *intangible assets* dan harga saham serta kondisi keuangan perusahaan yang serius selama periode pengamatan sehingga dikecualikan ketika proses pemilihan sampel. Keterbatasan tersebut dapat memengaruhi tingkat representatif sampel dalam menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 18,28% menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi nilai perusahaan. Dengan demikian, masih terdapat proporsi variasi yang lebih besar yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan implikasi dan manfaat:

1. Pada agenda riset mendatang, sangat disarankan untuk memperlebar spektrum maupun variasi objek yang dikaji menggunakan perusahaan dari sektor lain seperti infrastruktur dan konstruksi, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan pada karakteristik industri yang berbeda. Selain itu, disarankan untuk memperlama durasi observasi pada penelitian berikutnya agar dapat merekam fluktuasi kondisi yang terjadi dari waktu ke waktu. Dapat pula mempertimbangkan variabel independen, moderasi maupun mediasi yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti kompensasi manajemen, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, maupun faktor-faktor lain yang relevan sehingga dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan nilai perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan dan calon investor, tidak hanya berfokus pada struktur pendanaan dan pengelolaan sumber daya, tetapi juga lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti peningkatan pendapatan melalui inovasi bisnis dan pengembangan strategi yang mampu menciptakan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.
3. Bagi regulator, disarankan untuk terus mendukung perkembangan dan meningkatkan efisiensi pasar modal di Indonesia guna mendorong lebih banyak perusahaan melakukan penawaran umum perdana (IPO) serta meningkatkan partisipasi investor. Hal ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan perusahaan, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan perusahaan dengan usia yang lebih muda di pasar modal Indonesia cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.